



## Bertanam Selada dalam Pipa Paralon

TAHUN

2002

Agdex : 251

### Pendahuluan

Selada (*Lactuca sativa* L) termasuk dalam tanaman sayur – sayuran seperti Seledri, Petsai dan Kol. Daun selada pada umumnya hanya dipergunakan sebagai lalap mentah, untuk menyegar pesta – pesta sebagai bahan gado-gado. Daun selada tidak pernah dimasak karena menjadi liat, rasanya tidak enak dan sukar dikunyah.

Menyempitnya lahan-lahan pertanian ternyata bukan suatu halangan untuk mengusahakan selada. Sistem pertanian secara vertical pot yang digunakan sangat bervariasi mulai dari pot horizontal bertingkat pot tunggal, pot gantung, pot vertical dari bambu pipa paralon PVC dan sebagainya.

Budidaya Vertikultur adalah suatu teknik / cara budidaya tanaman semusim (khususnya sayuran) pada lahan terbatas yang diatur secara bersusun menggunakan rak tanam dengan menerapkan rak paket teknologi maju serta komoditas yang diusahakan sesuai kebutuhan.

Wadah yang sering digunakan dalam sistem pertanian vertikultur dengan media tanam tanah diantaranya adalah Pipa PVC (Paralon).

### Pembibitan

Sebelum tanaman ditanam pada tempatnya, sebaiknya dilakukan terlebih dahulu pembibitan agar diperoleh hasil yang baik.

Pembibitan dapat dilakukan pada wadah plastik atau kotak kayu dengan media tanam pasir halus. Ketebalan pasir halus yang digunakan cukup kira-kira 3 – 4 cm dari dasar wadah.

Setelah media tanam siap, biji selada yang sudah dipilih di taburkan di atasnya, kemudian ditutup kembali secara tipis-tipis dengan media tanamnya kira-kira 0,5 cm. Jarak penaburan benih hendaknya perlu diperhatikan agar tumbuhnya bibit tidak terlalu berdesakan. Penyiraman hendaklah dilakukan setiap hari agar benih tidak kekeringan dan cepat tumbuh.

Pada dua minggu pertama, perawatan benih ini harus dilakukan lebih hati-hati, karena masa tersebut adalah masa benih siap tumbuh menjadi bibit.

Perawatan untuk biji yang telah berkecambah adalah dengan memberikan pupuk dengan cara disemprotkan. Pupuk diberikan sebanyak 2 sendok penuh pupuk NPK yang dicampur ke dalam 10 liter air. Pemberian pupuk ini dilakukan setiap hari hingga bibit telah siap untuk dipindahkan ketempat penanaman

Bibit disemai terlebih dahulu pada bedengan yang telah dibuat khusus untuk penyemaian dimana tanah di campur dengan pasir dan pupuk kandang dengan perbandingan 1 : 1. Setelah bibit selada berumur sepuluh hari baru bisa dipindahkan ke pipa penanaman (berdaun tiga lembar atau lebih).

### Persiapan Media / Tanah

Media tanam merupakan tempat berpijaknya tanaman dan berfungsi untuk menyediakan zat makanan atau unsur hara bagi tanaman. Penanaman secara vertikultur menggunakan media tanam yang terdiri dari campuran tanah. Media tanam yang baik adalah media yang cukup kandungan haranya dan teksturnya gembur. Media tanam itu merupakan campuran tanah dengan pupuk kandang, pasir, sekam dan kompos.

Tanah yang digunakan merupakan tanah top soil yaitu lapisan atas tanah yang biasa diambil sampai kedalaman 10-20 cm. Pupuk kandang dapat berupa kotoran kambing, ayam dan sapi yang sudah siap pakai. Pasir yang digunakan pasir yang sudah diayak terlebih dahulu sehingga tidak lagi mengandung batu kerikil. Bila tanah terlalu asam maka tanah perlu dicampur dengan kapur Dolomit

Perbandingan komposisi campuran media tanam sangat bervariasi, hal ini disebabkan kandungan unsur hara pada setiap lokasi berlainan. Campuran yang baik adalah: Top soil, pasir halus, pupuk kandang, kompos dengan perbandingan (2 : 1 : 1 : 1).

Sebelum digunakan sebagai media tanam tersebut disterilkan terlebih dahulu. Sterilisasi ini maksudnya untuk mematikan jasad renik pengganggu tanaman seperti cendawan, bakteri maupun serangga. Sterilisasi ini berguna menghemat pemakaian pestisida. Untuk itu campuran tanah tersebut dimasukkan kedalam wadah besar dan dipanaskan dengan suhu 100 °C atau selama 6 – 8 jam. sebagai wadah digunakan drum bekas.

### Pembuatan Rak Tanam

Bercocok tanam selada dengan sistem Pipa Paralon (vertikultur) umumnya dilakukan di atas "bangunan". Pengertian bangunan disini tidak lantas berupa bangunan permanen. Bangunan hanya merupakan tempat menaruh wadah tanaman secara bertingkat keatas.

Rak / wadah tanam dibuat dari pipa paralon dengan model sesuai dengan keinginan dengan memperhatikan kondisi lahan, misalnya empat persegi panjang, segitiga

berjenjang, model tiang, model tali bergantung, model pagar dan lain –lain.

Namun demikian untuk tujuan komersial atau berskala besar sebaiknya mempergunakan bangunan khusus persemaian hal ini untuk mempermudah monitoring dan pemeliharannya.

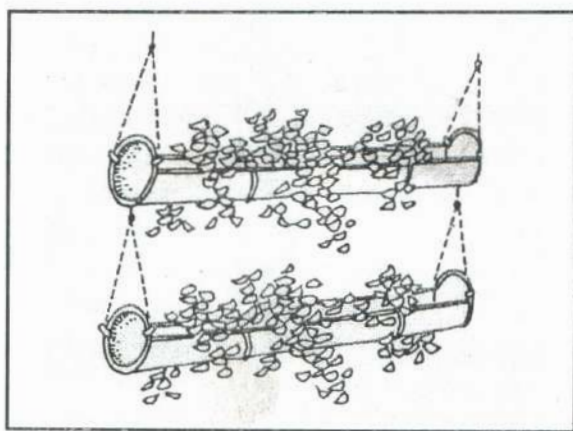
Dalam bagian berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut macam- macam bangunan untuk penanaman. Selain itu dibahas pula mengenai wadah penanaman langsung yaitu wadah yang nantinya akan disusun secara vertikal membentuk susunan bertingkat atau ditaruh pada bangunan vertikal yang telah dibuat.

### A. Sistem Vertikal (tiang)

Wadah media tanam sistem vertikultur adalah pipa paralon (PVC) dengan diameter 16 cm dan panjang 90 cm . Masing –masing tabung dilubangi dengan jalan memasukkan pipa besi panas. Untuk tanaman selada jarak antara lubang tanam 12 atau 24 cm dengan diameter 2,5 cm, dalam satu tabung terdapat 4 X 5 baris lubang. Lubang pertama dan akhir berjarak 75 cm.

### B. Sistem Silang Susun

Pipa Paralon disiapkan sebagai pot. Panjang pipa paralon yang ada di pasar berukuran 4 meter. Jadi untuk membuat 2 meter pipa paralon digergaji ditengah tengah . Jumlah yang diperlukan 11 buah. Lubang penanaman dibuat setiap paralon dengan ukuran lebar 6 cm dengan panjang 1,9 meter. Bagian dasar pipa dibuat lubang pembuangan air 5 buah , ujung paralon ditutup dengan paralon yang dijual atau dengan plastik yang dilekat dengan lem plaster. Pot paralon dipasang pada kerangka yang telah dibuat terlebih dahulu caranya pot diletakkan pada tempat kedudukan yang di pasang pada kaki bangunan berbentuk X kemudian pakukan atau ikatkan pot dengan tali / kawat bangunan



Pot gantung dari bambu atau paralon

### C Pot Gantung dari Pipa Paralon

Pipa paralon dapat dijadikan alternatif untuk vertikultur sederhana . Idenya berasal dari pot gantung . Pipa paralon dibuat lubang penanaman pada sisinya . Buat pula tiang atau kawat gantungan. Pot dari pipa paralon ini dapat disusun betingkat sesuai dengan jumlah

yang dikehendaki.

Masukkan campuran media tanam yang telah dibuat ke dalam wadah pipa paralon yang telah disiapkan .

### Penanaman

Bibit yang sudah tumbuh di persemaian (keluar 2-3 daun) atau berumut 3 – 4 minggu sejak benih disemaikan dapat di pindahkan ke pot . Pindahan bibit dilakukan dengan pencabutan dan sebaiknya digunakan alat bantu berupa pencungkil sendok kayu atau sendok plastik. Sebelum pencabutan sebaiknya bibit disiram terlebih dahulu dengan air agar pencabutan memudahkan dan tidak merusak akar atau batang tanaman.

Selanjutnya bibit dipindahkan ke pot vertikal pipa paralon dengan jarak tanam 20 x 20 Cm atau 25 x 25 cm.

### Pemeliharaan

#### - Penyiraman .

Penyiraman dari benih ditabur dilakukan hingga menjelang panen , dilakukan pada pagi dan sore hari dengan menggunakan gembor.

#### - Pemupukan.

Pupuk tambahan berupa urea diberikan pada saat 3 minggu setelah penanaman . Kira- kira 25 g pupuk urea dicampur dengan 25 liter air kemudian disiramkan ke pot pipa paralon dengan memakai gembor, baik dilakukan pada pagi dan sore hari.

#### - Hama dan Penyakit.

Serangan hama dan penyakit senantiasa membawa kerugian kepada petani atau pengusaha. Untuk itu penanggulangan hama dan penyakit menjadi bagian yang penting dalam budidaya pertanian tanaman apapun . Upaya mengatasi serangan hama dan penyakit perlu dilakukan sedini mungkin . Salah satu pencegahan ialah dengan mempergunakan media tanam yang steril maka segala macam penyakit ,spora jamur, larva, telur serangga, uret bahkan virus dapat dimusnahkan.

Pestisida hanya digunakan apabila terjadi serangan hama / penyakit yang ditandai adanya larva, telur serangga, gigitan, kerusakan atau gejala sakit pada tanaman.

#### - Panen.

Panen selada dilakukan pada umur 28 – 50 hari setelah tanam yaitu dengan cara pencabutan atau memotong bagian batang yang berada di atas tanah. Tanda bahwa selada siap panen adalah jika daun bagian bawahnya sudah hampir menyentuh tanah, bila dicoba rasanya sudah enak dan segar.